

## HUBUNGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IMOGIRI II BANTUL

Oleh

Wilda Fadhilatusafitri<sup>1</sup>, Nurul Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : <sup>1</sup>[Adhilasafitri26@gmail.com](mailto:Adhilasafitri26@gmail.com), <sup>2</sup>[nurul.kurniati@unisayogya.ac.id](mailto:nurul.kurniati@unisayogya.ac.id)

### Article History:

Received: 08-02-2025

Revised: 21-02-2025

Accepted: 11-03-2025

### Keywords:

Nutritional Status of Pregnant  
Women, Stunting, Toddlers

**Abstract:** *Stunting is a condition of failure to thrive in children due to chronic malnutrition characterized by below-standard height for age, and has an impact on the cognitive development and learning ability of children in the future. The high prevalence of stunting in Indonesia is still a serious public health problem, where one of the main factors that play a role is the nutritional status of the mother during pregnancy. This study aims to analyze the relationship between the nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting in toddlers. This study used an analytic survey method with a cross-sectional approach. The study sample amounted to 74 respondents selected by purposive sampling technique, and data were collected through medical records to see the nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting in toddlers. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of  $\alpha < 0.05$ . The results showed that most pregnant women had poor nutritional status (55.4%), followed by good nutritional status (28.4%) and more (16.2%). The incidence of stunting in toddlers reached 55.4%, and the results of statistical tests showed a significant relationship between the nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting in toddlers ( $p$ -value=0.000). All mothers with poor nutritional status had toddlers who were stunted (100%), while mothers with good and more nutritional status had toddlers who were not stunted (100%). In conclusion, the nutritional status of mothers during pregnancy is an important determinant in the incidence of stunting in toddlers in the working area of Puskesmas Imogiri II Bantul*

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi dalam jangka panjang yang berujung pada gangguan tumbuh kembang anak yaitu tinggi badan anak di bawah atau di bawah standar usia (pendek) (Kemenkes RI, 2020). Penyebab utama keterlambatan perkembangan adalah kondisi ibu. Faktor ibu yang

menyebabkan *stunting* antara lain gizi buruk pada saat ibu hamil, kesehatan ibu yang buruk selama kehamilan, kehamilan yang terlalu dekat, dan ibu remaja. Nutrisi ibu selama kehamilan merupakan faktor patogen penting dalam seribu hari pertama kehidupan (Fitriani et al., 2022).

Menurut laporan WHO tahun 2023, prevalensi *stunting* global mencapai 22%, dengan sekitar 149 juta anak di seluruh dunia mengalami *stunting*. Data dari WHO juga menunjukkan bahwa *stunting* tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan Survei Status Gizi Balita (SSGBI) menunjukkan bahwa angka *stunting* di Indonesia masih berada pada kisaran 24%, yang berarti sekitar 1 dari 4 anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan, tantangan dalam penanganan *stunting* masih sangat besar.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga menghadapi masalah *stunting*. Data dari Dinas Kesehatan DIY menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita di DIY pada tahun 2023 mencapai angka 20,5%, lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional, tetapi masih memerlukan perhatian serius (Dinkes DIY, 2023). Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, prevalensi *stunting* pada balita di wilayah ini pada tahun 2023 mencapai 21%, sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mencatat bahwa prevalensi *stunting* pada balita di wilayah Puskesmas Imogiri II sebanyak 16,24% pada tahun 2023. Angka yang cukup signifikan dan menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam penanganan masalah gizi di daerah ini (Dinkes Bantul, 2023).

Dampak negatif dari keterlambatan perkembangan dalam jangka pendek, perkembangan otak terganggu; Kecerdasan, perkembangan fisik, gangguan metabolisme internal tubuh. Kemungkinan konsekuensi jangka panjang yang tidak diinginkan termasuk penurunan kemampuan kognitif dan kinerja akademik, penurunan kekebalan, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, dan peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, serta kanker. Stroke dan disabilitas pada lansia, serta kualitas pekerjaan yang tidak kompetitif, menyebabkan rendahnya produktivitas ekonomi (Candra, 2020).

Salah satu langkah konkret yang diambil pemerintah adalah melalui program Percepatan Penurunan *Stunting* (PPS). Program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi *stunting* hingga di bawah 14% pada tahun 2024. (Kemenkes RI, 2023). Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam upaya mengatasi *stunting* pada balita. Bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan layanan yang berkualitas kepada ibu hamil. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mendapatkan pelayanan kesehatan dari bidan, sehingga peran mereka sangat strategis dalam penanganan masalah *stunting*. (Rahmawati et al, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Imogiri II Bantul 11 Juli 2024, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas gizi dari puskesmas terkait ditemukan total keseluruhan balita pada tahun 2023 sebanyak 1.955 . dan balita yang mengalami *stunting* pada tahun 2023 sebanyak 276 balita.

## LANDASAN TEORI

### Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi pada ibu saat hamil digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil, yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan masuknya nutrisi, yang dipengaruhi dari asupan makanan dan penyakit yang diderita sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil serta janin yang berada didalam kandungan. (Nuraeni et al., 2021).

### Stunting

*Stunting* atau perawakan pendek adalah suatu keadaan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur. Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U)-nya dibawah -2 SD (Hadi et al., 2019).

### Balita

Balita termasuk dalam kategori rentan gizi dan mudah mengalami gangguan gizi akibat pola *makan* yang tidak tepat. dengan kebutuhan tubuh (Hengki dan Rusman, 2022). Anak usia 0-72 bulan merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang yang unik, karena proses tumbuh kembang tersebut terjadi bersamaan dengan masa emas, yaitu saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi anak. Keunikan ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik berkaitan dengan motorik kasar dan halus, kecerdasan (kemampuan berpikir dan kreativitas), emosi sosial, bahasa dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Analitik, yakni jenis penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan secara bersamaan dan relatif singkat. Penelitian ini memiliki variabel *independen* yaitu status gizi ibu hamil dan variabel *dependen* yang digunakan pada penelitian ini adalah kejadian *Stunting*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengalami *stunting* pada balita dari periode Januari – Desember 2023 di Puskesmas Imogiri II Bantul yang berjumlah 276 balita. Pada penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 0,01 dan diperoleh jumlah sampel sekitar 74 sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan instrumen master tabel dan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik ibu untuk melihat riwayat status gizi ibu hamil serta rekam medis balita

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Pada penelitian ini analisis univariat yaitu status gizi ibu hamil dan kejadian stunting. Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita dengan menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup aspek usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, yang kemudian didistribusikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden   | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia Ibu</b>           |               |                |
| ≤25                       | 35            | 47,3%          |
| 26-35                     | 28            | 37,8%          |
| >35                       | 11            | 14,9%          |
| Total                     | 74            | 100%           |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |               |                |
| SD                        | 9             | 12,2%          |
| SMP                       | 18            | 24,3%          |
| SMA                       | 39            | 52,7%          |
| D3                        | 3             | 4,1%           |
| S1                        | 5             | 6,8%           |
| Total                     | 74            | 100%           |
| <b>Jenis Pekerjaan</b>    |               |                |
| Ibu Rumah Tangga (IRT)    | 56            | 75,7%          |
| Pegawai Swasta            | 9             | 12,2%          |
| Wiraswasta                | 9             | 12,2%          |
| Total                     | 74            | 100%           |

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam rentang usia ≤25 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (47,3%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 39 orang (52,7%). Adapun berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 56 orang (75,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Imogiri II Bantul**

| Status Gizi Ibu Hamil | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Baik                  | 21            | 28,4%          |
| Kurang                | 41            | 55,4%          |
| Lebih                 | 12            | 16,2%          |
| Total                 | 74            | 100%           |

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status gizi ibu hamil di Puskesmas Imogiri II Bantul menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki status gizi kurang sebanyak 41 orang (55,4%), ibu hamil dengan status gizi baik 21 orang (28,4%), dan yang memiliki status gizi lebih sebanyak 12 orang (16,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Stunting di Puskesmas Imogiri II Bantul**

| Kejadian Stunting | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Stunting          | 41            | 55,4%          |
| Tidak Stunting    | 33            | 44,6%          |
| Total             | 74            | 100%           |

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kejadian *stunting* di Puskesmas Imogiri II Bantul menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak mengalami *stunting*, yaitu sebanyak 41 anak (55,4%). Sementara itu, sebanyak 33 anak (44,6%) tidak mengalami *stunting*.

## 2. Hasil Analisa Data

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Imogiri II Bantul**

| Status Gizi Ibu Hamil | Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita |     |                       |     | Total |     | <i>P. Value</i> |
|-----------------------|--------------------------------------|-----|-----------------------|-----|-------|-----|-----------------|
|                       | <i>Stunting</i>                      |     | Tidak <i>Stunting</i> |     | N     | %   |                 |
|                       | N                                    | %   | N                     | %   |       |     |                 |
| Baik                  | 0                                    | 0,0 | 21                    | 100 | 21    | 100 | 0,000           |
| Kurang                | 41                                   | 100 | 0                     | 0,0 | 41    | 100 |                 |
| Lebih                 | 0                                    | 0,0 | 12                    | 100 | 12    | 100 |                 |

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas ibu dengan status gizi kurang (41 orang) melahirkan anak yang mengalami *stunting* (100%), sedangkan mayoritas ibu dengan status gizi baik (21 orang) dan lebih (12 orang) melahirkan anak yang tidak mengalami *stunting* (100%). Nilai p (*p-value*) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita.

## Pembahasan

### 1. Status Gizi Ibu Selama Hamil

Berdasarkan Tabel 2, distribusi status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II, Bantul, menunjukkan bahwa dari 74 responden, mayoritas memiliki status gizi kurang, yaitu sebanyak 41 orang (55,4%). Sebanyak 21 responden (28,4%) memiliki status gizi baik, sementara 12 responden (16,2%) tercatat memiliki status gizi lebih. Data ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah jumlah ibu hamil di wilayah tersebut mengalami kekurangan gizi selama kehamilan, yang berpotensi berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Sejalan dengan penelitian oleh Marbun & Ikhssasni (2022), bahwa wanita dengan status gizi kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hasil kehamilan yang merugikan. Selain itu, penelitian oleh Mochhoury et al. (2024), menegaskan bahwa status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan berperan penting dalam tahap awal perkembangan janin dan pertumbuhan neonatal.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang meningkatkan risiko balita mengalami *stunting* yaitu pekerjaan. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 75,7%, tingkat pendapatan keluarga umumnya hanya mencukupi untuk memenuhi



kebutuhan sehari-hari, yang dapat berdampak pada pemenuhan gizi ibu selama masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Punjastuti et al. (2023), bahwa prevalensi *stunting* cenderung lebih tinggi pada anak-anak yang ibunya tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang bekerja dan memperoleh penghasilan. Peran ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sangat penting, karena berpengaruh terhadap tumbuh kembang mereka (Kartikasari et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tyas & Musdalifah (2023), bahwa ada hubungan antara status gizi ibu selama kehamilan dan berat badan lahir bayi. Ibu dengan status gizi kurang cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) <2500 gram. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Robbani & Santoso (2023), menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram memiliki risiko tiga kali lebih besar mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan termasuk *stunting* dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal  $\geq 2500$  gram.

## 2. Kejadian Stunting

Di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul, jumlah balita yang mengalami *stunting* tercatat sebanyak 41 anak (55,4%), sedangkan 33 anak lainnya (44,6%) tidak mengalami *stunting*. Berdasarkan data kejadian *stunting* dan riwayat berat badan lahir, sebagian besar balita dengan *stunting* memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR lebih berisiko mengalami *stunting* karena memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit infeksi, seperti diare dan ISPA, serta peningkatan risiko komplikasi lainnya, termasuk sleep apnea, anemia, gangguan paru-paru kronis, kelelahan, dan hilangnya nafsu makan. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan fisik secara optimal (Nasriyah & Ediyono, 2023). Penelitian sebelumnya oleh (Nesa et al., 2024), menunjukkan bahwa riwayat BBLR memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, di mana anak dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko 5,6 kali lebih tinggi untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dengan berat badan normal.

Di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul, terdapat 41 balita (55,4%) yang mengalami *stunting*. Berdasarkan data kejadian *stunting* dan pekerjaan ibu, sebagian besar ibu dari balita *stunting* berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, dari 33 balita yang tidak mengalami *stunting* (44,6%), mayoritas ibunya juga merupakan ibu rumah tangga. Status pekerjaan ibu dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk merawat anaknya (Anastasya et al., 2021). Namun tetap disesuaikan juga dengan faktor lain seperti pengetahuan gizi, pola asuh, dan akses terhadap layanan kesehatan juga berperan dalam kejadian *stunting*.

## 3. Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan  $\alpha < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu selama hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II.

Berdasarkan hasil penelitian, kategori ibu dengan status gizi kurang selama hamil seluruhnya memiliki balita yang mengalami *stunting* (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu sejak dalam

kandungan. Kesehatan ibu selama kehamilan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga kekurangan gizi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan. Ibu hamil dengan status gizi kurang, terutama yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia, lebih berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan anak mengalami *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Agustina & Fathur (2022), yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan KEK memiliki risiko 8,24 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, yang berpotensi menyebabkan *stunting* di kemudian hari. Selain itu, penelitian di Pekalongan pada tahun 2023 juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita, dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  (Purwitaningtyas & Paramitha, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, status gizi ibu selama kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 21 ibu dengan status gizi baik selama hamil, tidak ada anak yang mengalami *stunting* (0%), sementara seluruhnya (100%) tumbuh dengan status gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan status gizi baik selama kehamilan cenderung memiliki anak dengan pertumbuhan yang optimal. Keseimbangan nutrisi yang baik selama masa kehamilan sangat berperan dalam mendukung perkembangan janin, memastikan kecukupan berat badan lahir, serta menurunkan risiko gangguan pertumbuhan pada anak. Sebaliknya, pada ibu dengan status gizi kurang selama hamil, seluruh anaknya (100%) mengalami *stunting*. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* di kemudian hari (Benny et al., 2024). Kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan dapat menyebabkan gangguan perkembangan janin yang sulit diperbaiki setelah lahir. Sementara itu, ibu dengan status gizi lebih selama hamil memiliki 12 anak, di mana tidak ada yang mengalami *stunting* (100% anak tumbuh normal). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi lebih juga tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada penelitian ini, meskipun dalam beberapa kasus, gizi lebih juga dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemantauan status gizi ibu hamil serta pemberian edukasi mengenai pola makan yang seimbang selama kehamilan untuk mencegah kejadian *stunting* pada anak.

Selain faktor gizi, kondisi sosial ekonomi juga memainkan peran penting dalam kejadian *stunting*. Studi oleh menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang tidak memiliki pekerjaan berbayar memiliki risiko *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang bekerja dan memiliki penghasilan tetap (Hanifa et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar orang tua memiliki penghasilan di bawah UMR, yang berdampak pada keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan anak. Pendapatan yang rendah sering kali menyebabkan keluarga kesulitan mengalokasikan dana untuk makanan bergizi, karena harus lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu, pemantauan status gizi ibu selama hamil serta intervensi yang berfokus pada edukasi kesehatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga

menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan *stunting* di masyarakat.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor ibu yang berkontribusi meningkatkan resiko terjadinya *stunting* yaitu status gizi kurang (55,4%), ibu berada dalam rentang usia  $\leq 25$  tahun (47,3%), pendidikan terakhir SMA (52,7%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (75,7%). Faktor-faktor ini turut berkontribusi pada pola asuh dan pemenuhan gizi anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.

## SARAN

Harapan peneliti dapat disarankan agar dilakukan pengumpulan data secara lebih komprehensif, termasuk metode observasi langsung dan wawancara dengan tenaga kesehatan serta ibu hamil. Pada penelitian berikutnya ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap status gizi ibu hamil dan kejadian *stunting*, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi upaya pencegahan *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, W., & Fathur, F. (2022). Ibu Hamil Kek, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Tidak Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Terjadinya *Stunting*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 263–270.
- [2] Anastasya, Y. A., Safarina, N. A., & Safuwani, S. (2021). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FoMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 36–42.
- [3] Benny, D. H. P., Wulandari, I. A., Ariani, N. K. S., Rahayuni, N. W. S., & Noriani, N. K. (2024). Hubungan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Dengan Kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *WOMB Midwifery Journal*, 3(1), 1-6.
- [4] Dinkes Provinsi DIY. (2023). *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- [5] Dinkes Kabupaten Bantul. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022*. Bantul: Dinkes Kabupaten Bantul
- [6] Fitriani, S., et al. (2022). Pengaruh Asupan Gizi Ibu Hamil terhadap Pertumbuhan Janin. *Jurnal Nutrisi dan Kesehatan*.
- [7] Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1025–1032.
- [8] Hadi, I., et al. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* di Indonesia. *Journal of Health Science and Prevention*. 3(2), 86-93
- [9] Hengki, H.K dan Rusman, A.D.P. 2022. *Model Prediksi Stunting*. Pekalongan : Penerbit NEM
- [10] Kartikasari, D. A., Rinata, E., Widowati, H., & Hidayanti, H. (2024). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Keluarga Terhadap Pertumbuhan Dan



- Perkembangan Anak Balita. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(4), 411-421
- [11] Kemenkes RI. (2020). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Status Gizi Balita 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [13] Marbun, R. L., & Ikhssasni, A. (2022). Kurang Gizi Maternal: Hasil yang Merugikan Terhadap Bayi. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 2(2), 12-19.
- [14] Mochhoury, L., Lamiri, F. Z., Marc, I., & Chebabe, M. (2024). The impact of maternal weight gain during pregnancy on perinatal outcomes. *South African Journal of Child Health*, 18(1), 28-32.
- [15] Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko *Stunting* Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161-170.
- [16] Nesa, Y. P., Aprianti, & Hariati, N. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat BBLR dan Ibu Hamil Usia Dini dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 6(1), 1-12.
- [17] Nuraeni, Haniarti, dan Umar, F. 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4 (2): 201-217
- [18] Punjastuti, B., Maryati, S., & Yunitasari, P. (2023). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Anak melalui Pengetahuan dan Perilaku Ibu terhadap *Stunting*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 763-770.
- [19] Purwitaningtyas, R., & Paramitha, I. A. (2024). Hubungan Riwayat Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 115-123.
- [20] Robbani, H., & Santoso, B. (2023). Profil Berat Badan Bayi Berat Lahir Rendah pada Pemberian Nutrisi Parenteral Di RSUD Pratiwi Sejahtera. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 4(1), 20-26.
- [21] Musdalifah S, Lusiyanti D. (2023). Klasifikasi Status Gizi Ibu Hamil Untuk Mengidentifikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Menggunakan Metode Support Vector Machine (Svm) (Studi Kasus Di Puskesmas Labuan). *JIMT*, 14(2):144 -151.

HALAMANI NI SENGAJA DIKOSONGKAN